



Biografi Imam IBNU KATSIR رحمه الله



Publication 1439 H/ 2018 M

Biografi Imam Ibnu Katsir asy-Syafi'i

Buku **Derajat Hadits-hadits dalam Tafsir Ibnu Katsir**
Tahqiq hadits dari buku Syaikh Muhammad Nashir al-Albani

- Takhrij: 1. Syaikh Mahmud bin Jamil,
2. Syaikh Walid bin Muhammad bin Salamah,
3. Syaikh Khalid bin MUhammad bin Utsman
Terjemah ATC Mumtaz Arabia
Terbitan Pustaka Azzam, Jakarta, 2007

Download >1000 ebook Islam kunjungi...
www.ibnumajjah.com



PENDAHULUAN

Abu Al Mahasin Ad-Dimasyqi *rahimahullah* berkomentar di dalam *Dzail Tadzkiratul Huffazh*:

Ibnu Katsir adalah: Seorang syaikh, al imam, al alim, al hafizh, al mufid, tokoh kaliber. Ia adalah, Imaduddin Abu Fida Isma'il bin Umar bin Katsir bin Dhau' bin Katsir bin Dzar' Al Bashrawi, Ad-Dimasyqi, Asy-Syafi'i (bermadzhab Syafi'i)

Ia lahir di dusun Mijdal, termasuk bagian kota Bushra pada tahun 701, dan ayahnya adalah seorang pendakwah di kota tersebut.

Kemudian ia pindah ke Damaskus pada tahun 706 H. Ia menimba ilmu dari syaikh Burhanudin Al Fazari dan yang lainnya. Ia juga mendengar dari Ibnu Suwaid, Al Qasim, Ibnu Asakir, dan banyak lagi.

Ia juga menjalin hubungan keluarga (menjadi menantu) dengan al hafizh Al Mizzi, maka ia pun banyak meriwayatkan darinya, berfatwa, menelaah, dan berdiskusi dengannya. Ia sangat mumpuni dalam fikih, tafsir, nahwu, dan sangat mengerti tentang kondisi para perawi dan kritikus hadits.

Ia dipercaya memimpin majelis pengajian Ummu Shalih setelah Adz-Dzahabi.

Adz-Dzahabi menyebutkan di dalam *Masudah Thabaqat Al Huffazh* dan *Al Mu'jam Al Mukhtash*: Ia adalah seorang yang

fakih (mumpuni dalam ilmu fikih), solid, muhaddits, pentahqiq, mufassir, pengkritik, dan memiliki beberapa karangan *mushannaf* yang sangat baik.

Diantara *mushannaf*-nya adalah:

Kitab *At-Takmil fi ma'rifati ats-tsiqat wa adh-dhu'afa wa al majahil*. Ia menggabung antara kitab *Tahdzib* dan *Al Mizan* yang meliputi 5 jilid.

Kitab *Al Bidayah wa An-Nihayah* yang meliputi 54 juz.

Kitab *Al Hadyu wa As-Sunan fi Ahadits Al Masanid wa As-Sunan* di dalamnya ia menggabungkan antara hadits-hadits dari *Musnad* Imam Ahmad, Al Bazzar, Abu Ya'la, Ibnu Abu Syaibah, hingga *kutub sittah* (enam kitab hadits terkemuka).

Al Hafizh Imaduddin Ibnu Katsir mengabarkan kepadaku dengan membacanya, ia berkata, "Abu Abbas Ahmad bin Abu Thalib mengabarkan kepada kami, juga Ahmad Al Madzkur mengijazahkan kepadaku, ia berkata, "Abu Manja bin Latta mengabarkan kepadaku, ia berkata, Abu Al Waqt Ash-Shufi mengabarkan kepadaku, ia berkata, Al-Laits bin Sa'd meriwayatkan kepada kami dari Abu Zubair, dari Jabir *radiyallahu 'anhu*, ia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لَا يَدْخُلُ أَحَدٌ مِّمَّنْ بَايَعَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ النَّارِ

"Tidak seorang pun masuk neraka dari mereka yang ikut berbaiat di bawah pohon. " HR. Abu Daud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dari Qutaibah dari Al-Laits. (*Al Ba'its Al Hatsits Syarh Ulum Al Hadits*)

NASAB, KELAHIRAN DAN GURU-GURUNYA

Dia adalah Abu Al Fida Imaduddin Isma'il bin Syaikh Abu Hafsh Syihabuddin Umar *rahimahullah*, ia adalah khatib di daerahnya, Ibnu Katsir bin Dhau' bin Katsir bin Zar' Al Qursyi, asal Al Bashrawi. Tumbuh besar di Damaskus dan mendapatkan pendidikan di sana.

Ia dilahirkan di desa Mijdal termasuk bagian kota Bushra, sebelah timur Damaskus tahun 701 H. Ayahnya adalah seorang khatib yang wafat pada saat ia berusia 4 tahun. Kemudian ia diasuh saudara ayahnya, Syaikh Abdul Wahhab, ia juga belajar fikih darinya pada permulaan pengenalannya terhadap khazanah keilmuan.

Kemudian ia pindah ke Damaskus tahun 706 H pada saat usianya 5 tahun. Kemudian ia memperdalam fikih kepada Syaikh Burhanuddin Ibrahim bin Abdurrahman Al Fazari *rahimahullah* yang lebih dikenal dengan sebutan Ibnu Farhah, wafat tahun 729. Ia mendengar ilmu di Damaskus dari Isa bin Muth'im, dari Ahmad bin Abu Thalib yang

mencapai usia lebih dari 100 tahun, ia lebih tersohor dengan sebutan Ibnu Syahnah dan Hajar, wafat tahun 730.

Juga, dari Ibnu Qasim bin Asakir, Ibnu Syairazi, Ishaq bin Amidi, Muhammad bin Zarrad *rahimahumullah*.

Ia menyertai syaikh Jamaluddin Yusuf bin Zaki Al Mizzi *rahimahullah*, pemilik kitab *Tahdzib At-Tahdzib* dan *Athraf Al Kutub As-Sittah* wafat tahun 742 H. ia banyak mengambil manfaat (ilmu) darinya, takhrij, dan menikahi anak perempuannya.

Ia juga banyak membacakan kitab kepada syaikhul Islam Taqiyuddin Ibnu Taimiyah *rahimahullah* wafat tahun 728 dan konsisten mengikutinya, mencintainya, serta banyak mengambil manfaat dari ilmunya.

Juga kepada syaikh Al Hafizh ahli sejarah Syamsuddin Adz-Dzahabi Muhammad bin Ahmad bin Qaimaz *rahimahullah* wafat tahun 748.

Juga yang memberinya ijazah di Mesir adalah Abu Musa Al Qarafi, Al Husaini, Abu Al Fath Ad-Dabusi, Ali bin Umar Al Wani, Yusuf Al Khatni, dan yang lainnya *rahimahumullah*.

PUJIAN ULAMA KEPADA BELIAU

Al Hafidz Syamsuddin Adz-Dzahabi *rahimahullah* berkomentar di dalam *Al Mu'jam Al Mukhtash*: ia [ibnu Katsir] adalah seorang imam, mufti, dan muhaddits yang mumpuni, seorang fakih yang solid, mufassir yang hebat, dan banyak memiliki karangan kitab yang berguna.

Al Hafizh Ibnu Hajar *rahimahullah* berkomentar di dalam *Ad-Durar Al Kaminah*: ia senantiasa berusaha keras dan sibuk dalam mempelajari hadits, mengenai matan, perawi, dan banyak merangkum. Ia sangat baik dalam canda dan bersosial, buku karangannya ia terapkan dalam kehidupannya sehari-hari, dan bagi banyak orang merasakan manfaat sepeninggalnya, tidak ada seorang pun yang mengklaimnya kurang baik dalam ilmu hadits, ia cenderung disebut sebagai muhaddits yang ahli dalam fikih."

As-Suyuthi *rahimahullah* mengomentari hal itu dengan mengatakan, "Ia adalah seorang yang patut dijadikan panutan dalam pengetahuan mengenai kedudukan hadits, yang shahih, lemah, cacat, perbedaan-perbedaan jalur dan para perawinya, serta *jarh wa ta 'dil*. Adapun mengenai *al-ali wa an-nazil* dan sejenisnya, semua itu hanya tambahan, dan bukan dasar-dasar yang penting."

Sejarawan tersohor, Abu Al Mahasin Jamaludin Yusuf bin Saifudin *rahimahullah* yang lebih dikenal dengan sebutan Ibnu Taghari Burdi Al Hanafi di dalam kitabnya *Al Minhal Ash-Shafi* dan *Al Mustaufi Ba'dal Wafi*: syaikh imam Al

Allamah Imaduddin Abu Al Fida senantiasa menyibukkan diri dalam ilmu, konsisten, menyimpulkan dan berkarya, ia mahir dalam fikih, tafsir, dan hadits, ia menghimpun, menulis, meneliti, membuat disiplin ilmu yang baru, dan mengarang. Ia sangat banyak meneliti hadits, tafsir, fikih, bahasa Arab, dan lainnya. Juga berfatwa dan senantiasa mempelajari hal baru hingga wafat.

Ia sangat terkenal dengan akurasi dan kejeliannya, ia adalah pemuka dalam berbagai bidang ilmu, sejarah, tafsir, dan hadits. Ia pernah berucap dalam bait syairnya:

"Hari-hari berlalu, kita digiring menuju ajal * yang telah ditentukan dengan mata yang senantiasa mengawasi

Masa muda yang telah berlalu takkan pernah kembali * uban yang terus tumbuh tak dapat dihindari."

Murid-muridnya sangat banyak, diantaranya adalah: Ibnu Hajar *rahimahullah* yang berkomentar tentangnya, "Ia adalah orang yang paling hafal matan hadits yang pernah kami jumpai, yang paling mengerti tentang *jarh wa ta 'dil*, rijal hadits, kedudukan shahih dan dha'if, semua sahabat dan guru-gurunya mengakui hal itu. Setiap kali menghadiri halaqah yang ia pimpin, saya senantiasa mendapatkan hal yang baru darinya meskipun intensitas pertemuan itu sangat ketat."

Ibnu Imad Al Hambali *rahimahullah* berkata di dalam kitabnya *Syadzarat Adz-Dzahab*: "Al Hafizh Al Kabir

Imaduddin telah hafal *At-Tanbih wa Ardhu* pada usia 18 tahun, ia hafal *Mukhtashar Ibnu Hajib*, banyak merangkum, jarang lupa, memiliki pemahaman yang sangat baik, menguasai ilmu bahasa Arab, dan membuat nadzam yang sederhana.

Ibnu Habib *rahimahullah* berkomentar tentangnya, "Ia banyak mendengar, menghimpun dan menyusun, paling peka saat mendengar fatwa, meriwayatkan dan banyak memberi manfaat, berbagai fatwanya tersebar ke seantero negeri, dan ia terkenal dengan akurasi dan kejeliannya."

KITAB-KITAB BESAR DAN BERBAGAI MUKHTASAR KARANGANNYA

1. Diantara yang pernah dia karang adalah: **Tafsir Al Qur'an Al Karim**, ia termasuk salah satu kitab tafsir yang banyak memberikan manfaat mengenai riwayat, menafsirkan Al Qur'an dengan Al Qur'an, kemudian dengan hadits-hadits yang masyhur yang terdapat dalam *diwan* para muhadditsin dengan berbagai sanadnya, ia banyak mengomentari sanad-sanad itu dari sisi *jarh wa ta'dil*. Ia biasa menjelaskan kejanggalan dan keanehan yang terdapat dalam sanad-sanad tersebut, kemudian menyebutkan atsar para sahabat dan tabi'in.

As-Suyuthi *rahimahullah* berkomentar dalam hal ini, "Tidak pernah dikarang kitab yang sepertinya."

2. Kitab sejarah yang diberi nama **Al Bidayah wa An-Nihayah** yang banyak menyebutkan tentang kisah para nabi dan umat-umat terdahulu yang tertera dalam Al Qur'an dan hadits-hadits yang shahih. Ia menjelaskan berbagai penyimpangan, kejanggalan dan kisah-kisah *israiliyat*, kemudian meneliti sejarah hidup nabi (*sirah nabawiyah*) dan sejarah umat islam hingga zamannya. Kemudian menjelaskan pula tentang bencana dan malapetaka (*fitan*), tanda-tanda kiamat, *malahim*, dan kondisi akhirat. Ibnu Taghari Burdi *rahimahullah* berkata, "Ia sangat baik dalam memaparkan semua itu, Al Badri Al Aini *rahimahullah* pun mengikuti jejaknya dalam sejarah."
3. Kitab **At-Takmil fi Ma'rifati Ats-Tsiqat wa Adh-Dhua'afa, wa Al Majahil** yang mana ia menghimpun dua kitab gurunya syaik Al Mizzi *rahimahullah* dan Adz-Dzahabi *rahimahullah*, yakni kitab *Tahdzibul Kamal fi Asma'i Ar-Rijal* dan *Mizan Al I'tidal fi Naqd Ar-Rijal* dengan memberikan berbagai tambahan yang sangat baik dan berguna dalam hal jarh wa ta'dil.
4. Kitab **Al Huda wa Sunan fi Ahadits Al Masanid wa Sunan** yaitu yang lebih dikenal dengan "**Jami' Al Masanid**", ia menggabung antara Musnad Ahmad, Al Bazzar, Abu

ya'la, Ibnu Abi Syaibah, dan *kutub sittah* (dua kitab shahih dan empat Sunan), dan ia menyusunnya berdasarkan bab-bab pembahasan.

5. **Thabaqat Syafi'iyah** satu jilid sederhana dilengkapi manaqib asy-Syafi'i.
6. Ia mentakhrij hadits-hadits "*Adillah At-Tanbih*" dalam fikih Syafi'i.
7. Ia mentakhirj hadits-hadits "*Mukhtashar Ibnu Hajib Al Ashli*".
8. Membuat Syarah Bukhari, namun tidak menyempurnakannya.
9. Membuat kitab besar mengenai hukum, namun tidak menyempurnakannya, dan sudah sampai pada bab tentang haji.
10. Membuat ringkasan kitab Ibnu Shalah dalam ilmu hadits. Al Hafizh Al Asqalani *rahimahullah* berkata, "Ia banyak memberikan manfaat dalam kitab itu."
11. **Musnad Syaikhaini**, yakni Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu* dan Umar *radhiyallahu 'anhu*.
12. **Sirah Nabawiyah** yang panjang lebar, ia menyebutkannya pada saat menafsirkan surah Al Ahzaab dalam kisah perang Khandak.

13. Ringkasan Sirah Nabawiyah yang diterbitkan di Mesir pada tahun 1358 H dengan nama **Al Fushul fi Ikhtishar Sirah Ar-Rasul**.
14. Kitab **Al Muqaddimat** yang ia sebutkan dalam ringkasan Muqaddimah Ibnu Shalah dan menyempurnakannya.
15. **Mukhtashar kitab Madkhal lil Baihaqi**, sebagaimana telah disebutkan dalam muqadimah risalah ini, yaitu *Ikhtishar Ulum Al Hadits*.
16. **Risalah fil Jihad**, telah diterbitkan.

WAFAT BELIAU

Pengarang *Minhal Ash-Shaji* berkata, "Ia wafat pada hari Kamis, tanggal 26 Sya'ban, tahun 774 H pada usia 74 tahun.

Al Hafizh Ibnu Hajar *rahimahullah* berkata, "Ia kehilangan penglihatan (buta) di akhir usianya. Semoga Allah senantiasa merahmati dan meridhainya."[]